

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas pangan penting mengingat permintaan yang terus meningkat, seiring bertambahnya jumlah penduduk. Penyusutan lahan optimal menjadi kendala dalam pengadaan jagung. Selain sebagai komoditas pangan utama, jagung sebagai pensuplai bahan baku energi nabati. Hal tersebut tercemin dari masih tingginya permintaan jagung dari beberapa negara importir seperti India dan Cina. Amerika Serikat dan Australia, sebagai produsen jagung terbesar dunia saat ini tidak mampu memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri mereka (Azrai, 2013) .

Di Indonesia, jagung merupakan salah satu tanaman serelia yang strategis, permintaanya meningkat dari tahun ke tahun, peluang ekspor pun semakin terbuka mengingat negara penghasil jagung seperti Amerika membatasi ekspornya akibat kebutuhan jagung mereka terus meningkat. Di Indonesia jagung merupakan sumber bahan baku utama industri pakan unggas dan bahan pangan pokok bagi sebagian masyarakat di kawasan timur Indonesia, oleh karena itu peningkatan produksi jagung di dalam negeri perlu terus diupayakan. Dalam peningkatan produksi jagung, pemerintah sudah merencanakan swasembada jagung pada tahun 2007. Untuk mempercepat program tersebut, Pemerintah memberikan insentif kepada petani dalam bentuk subsidi pupuk, benih dan kebijakan fiskal (Azrai, 2013) .

Sebagian besar lahan penanaman jagung di Indonesia berupa lahan kering. Masalah utama penanaman jagung di lahan kering adalah kebutuhan air sepenuhnya tergantung pada curah hujan, selain itu masalah lain di lahan kering adalah memiliki pH dan kandungan bahan organik yang rendah (Bara, 2009). Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman jagung adalah dengan pemberian pupuk. Pemupukan tidak selalu dapat diatasi dengan pendekatan teknologi pupuk sintetis yang berkembang pesat saat ini, karena penambahan pupuk sintetis yang digunakan pada kondisi tertentu akan memperburuk kondisi tanah. Pemberian pupuk organik pada lahan pertanian merupakan cara yang bijaksana karena pemberian bahan organik dapat

meningkatkan dan memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Sepentong, 2014).

Pupuk kandang merupakan salah satu pupuk organik yang mengandung hara makro dan mikro, yang dapat memperbaiki sifat-sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Marsono,2001). Pupuk kandang dapat berasal dari kotoran sapi, ayam, kambing yang benar-benar matang yang dapat digunakan sebagai pupuk dasar dan pupuk susulan. Selain itu pupuk kandang dapat menghasilkan hormon sitokinin dan giberlin yang dapat merangsang pertumbuhan tanaman. Jumlah pupuk kandang yang diberikan kedalam tanah sekisar antara 20-30 ton/Ha. Cara pemberiannya tergantung pada jenis tanaman yaitu dengan cara disebar merata di atas permukaan tanah (Putra, 2015).

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jenis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi beberapa varietas tanaman jagung (*Zea Mays L.*) .

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh jenis pupuk kandang pada pertumbuhan dan produksi jagung (*Zea mays L.*) ?
2. Apakah terdapat pengaruh varietas pada pertumbuhan dan produksi jagung (*Zea mays L.*) ?
3. Apakah terdapat interaksi jenis pupuk kandang dan varietas jagung pada pertumbuhan dan produksi jagung (*Zea mays L.*)?

1.4. Tujuan

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi jagung (*Zea mays L.*) .
2. Untuk mengetahui pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan produksi jagung (*Zea mays L.*) .

3. Untuk mengetahui interaksi jenis pupuk kandang dan varietas jagung terhadap pertumbuhan dan produksi jagung (*Zea mays* L.) .

1.5. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga jenis pupuk kandang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi jagung (*Zea mays* L.) .
2. Diduga varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi jagung (*Zea mays* L.) .
3. Diduga terdapat interaksi jenis pupuk kandang dan varietas terhadap pertumbuhan dan produksi jagung (*Zea mays* L.) .